

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada awal Oktober 2016, media marak memperbincangkan kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok. Peristiwa Dugaan penistaan agama ini bermula saat Ahok melakukan kunjungan kerja ke Kepulauan Seribu pada Selasa, 27 September 2016. Saat berpidato dihadapan warga, mantan Bupati Belitung itu menyatakan tidak memaksa warga untuk memilih dirinya pada pilkada 2017. Pernyataan itu disertai kutipan surat Al Maidah ayat 51 yang menuai reaksi publik.

Pada Kamis 06 Oktober 2016, video Ahok yang menyebut surat Al Maidah ayat 51 itu viral di media sosial lewat jejaring facebook milik Buni Yani. Video ini lantas memicu kemarahan sebagian umat Islam. Pada Rabu 16 November 2016, sekitar pukul 10.00 WIB Gubernur DKI Jakarta tersebut ditetapkan sebagai tersangka pelaku penodaan agama oleh Badan Reserse Kriminal (BARESKRIM) Polri. Penetapan tersebut dilakukan setelah BARESKRIM menyelenggarakan gelar perkara terbuka terbatas pada Selasa 15 November 2016. Sebagaimana diberitakan,

Ahok ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan Pasal 156A. Kitab Hukum Undang-Undang Pidana Pasal 28 ayat 2 Undang-Undang No 11

Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Dan hingga saat ini, sidang kasusnya masih terus berjalan. Pada saat kasus ini mencuat ke publik, propinsi DKI Jakarta dan beberapa daerah lainnya di Indonesia tengah menghadapi pemilihan umum kepala daerah alias Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022.

Ahok mencalonkan kembali dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta, selama masa kepemimpinannya banyak menuai PRO dan KONTRA yang ditimbulkan oleh warga di DKI ataupun di beberapa daerah lainnya, dan terutama pada organisasi yang berlandaskan agama Islam. Front Pembela Islam (FPI) ormas tersebut beranggapan bahwa sikap dan etika Gubernur tersebut terlalu agresif, arogan dan tidak punya etika, oleh sebab itu, pada saat kasus ini menimpa Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok banyak yang mendukung mantan Bupati Belitung tersebut di penjarakan karena melakukan penodaan agama ayat suci AL-Quran umat Islam.

Supaya Ahok tidak dapat mencalonkan kembali dirinya menjadi Gubernur DKI Jakarta. Namun adanya isu di dalam kasus ini, ada tokoh-tokoh politik yang telah menunggangi Ormas tersebut untuk terus menjatuhkan Ahok agar pada saat PEMILU berlangsung Ahok tidak dapat memenangkan PEMILU dan segera dipenjarakan.

Terjadinya peristiwa penodaan agama ini, sempat menjadi headline di beberapa media massa di Indonesia selama sepekan baik itu media elektronik ataupun media cetak menayangkan dan menampilkan berita mengenai kasus dugaan penistaan agama ini. Berita mengenai dugaan

penistaan agama ini adalah salah satu berita dengan sensitifitas yang cukup tinggi. Banyak redaksi baik media cetak atau elektronik yang menyatakan bahwa dugaan penodaan agama merupakan salah satu isu paling sensitif ketika masuk sidang redaksi.

Sensitif dikarenakan berita ini berkaitan dengan persoalan agama, yaitu persoalan yang menyangkut banyak pihak. Sikap masing-masing redaksi dan institusi media terhadap persoalan tersebut pastilah berbeda. Peristiwa boleh saja sama, tetapi sudut pandang pasti berbeda. Pernyataan tersebut dapat digambarkan secara jelas pada Portal berita online nasional yaitu [REPUBLICA.CO.ID](http://REPUBLICA.CO.ID)

Secara garis besar portal berita online [REPUBLICA.CO.ID](http://REPUBLICA.CO.ID) adalah portal berita online nasional yang didirikan atau dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat Islam, khususnya para wartawan profesional muda yang dipimpin oleh ex wartawan Tempo, Zaim Uchrowi yang telah menempuh berbagai langkah.

Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993. Visi Republika adalah Modern, Moderat, Muslim, Kebangsaan, dan Kerakyatan. Sedangkan Misi Republika adalah sebagai koran masyarakat baru yang maju, cerdas, dan beradab. Harus diakui, ada perbedaan gaya dibandingkan dengan sebelumnya.

Sentuhan bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Karena itu, secara bisnis, portal berita online ini terus berkembang. Republika menjadi makin profesional dan matang sebagai portal berita online nasional untuk komunitas muslim. Dengan kemunculan kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta yang merupakan non-muslim alias nasrani portal berita online REPUBLIKA.CO.ID mengangkat berita ini untuk di sebar luaskan kepada khalayak sebagai informasi.

Salah satu fungsi utama dari media massa adalah memberikan informasi kepada khalayak, berbagai media massa yang telah ada, dimanfaatkan oleh khalayak untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi yang secara otomatis akan lebih mengembangkan wawasan intelektual mereka. Menyampaikan berita secara obyektif adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh institusi media dan wartawan.

Meskipun mereka telah menyampaikan informasi secara akurat dan aktual namun, pada kenyataannya tetap saja berita yang disampaikan masih jauh dari obyektifitas, di media massa seperti surat kabar misalnya, pemberitaan yang ada selalu saja dikaitkan dengan beberapa kepentingan, baik itu kepentingan individu maupun organisasi.

Banyak berita tidak dinyatakan secara eksplisit tetapi implisit. konstruksi berita pada dasarnya merupakan sebuah informasi yang disampaikan secara kuantitatif dan kualitatif. Sisi kuantitatif dapat dilihat dari seberapa sering berita tersebut muncul dan jumlah pemakaian istilah dalam berita. sedangkan sisi kualitatif dapat dilihat berdasarkan unsur objektivitas

dan faktualitas. Media memiliki ideologi yang ingin mereka refleksikan melalui berita-berita yang disampaikan, baik ditujukan dalam cara penulisan berita, bentuk penceritaan suatu peristiwa atau penentuan fakta mana yang harus ditekankan atau justru dihilangkan.

Proses konstruksi realitas yang dilakukan oleh media dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya analisis wacana, analisis framing, dan analisis semiotika. Analisis framing merupakan metode yang sesuai digunakan penelitian ini, karena dalam perspektif komunikasi analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa atau realitas dibingkai oleh media. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu.

Melalui penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut karakter pemberitaan REPUBLIKA.CO.ID mengenai kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok dilihat dari proses pembingkaiian masalah pada berita-berita yang disampaikan. Dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menulis sebuah skripsi yang berjudul **KONSTRUKSI REALITAS BERITA KASUS BASUKI TJAHAJA PURNAMA DALAM KASUS DUGAAN PENODAAN AGAMA (Kajian Analisis Framing Zongdan Pan Pada Republika.co.id April 2017).**

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana konstruksi media tentang kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama ?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah :

Untuk mengetahui dan menjelaskan cara wartawan Republika.co.id mengkonstruksi berita sesuai fakta pada kasus Dugaan Penodaan Agama edisi April 2017 ?

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi keilmuan dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya konsentrasi jurnalistik mengenai analisis framing konstruksi pemberitaan pada media siaran internet (online).

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberi masukan bagi perusahaan media elektronik dan bagi pemilik media dalam mengkonstruksi beritanya sesuai kode etik jurnalistik. Dengan hasil penelitian ini pula, diharapkan bisa memberikan masukan untuk institusi yang bergerak dibidang elektronik siaran internet (online).